

**HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19
BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMA NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN AJARAN 2020/2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Yunamin Putra Aji
17601241091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun oleh:

Yunamin Putra Aji

NIM 17601241091

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or
NIP. 19821129 201504 1 001

SURAT PERNYATAAN

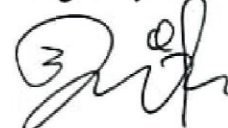
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunamin Putra Aji
NIM : 17601241091
Program Studi : Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI *COVID 19* BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGGIDUL TAHUN AJARAN 2020/2021

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmu yang telah lazim

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Yang menyatakan,



Yunamin Putra Aji

NIM. 17601241091

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun oleh:

Yunamin Putra Aji




NIM. 17601241091

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 Juli 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		12/07/2021
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd Sekertaris		12/07/2021
Dr. Ermawan Susanto, M.Pd Penguji		12/07/2021

Yogyakarta, Juli 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Hanya Rasa Sakit Yang Dapat Membuat Manusia Berkembang”

(Pain Akatsuki)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah peneliti dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suwardiyo dan Ibu Muji Wiyani. Terimakasih telah memanjatkan doa untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya. Serta selalu memberikan dukungan baik secara moril, maupun materi sehingga saya bisa menuntaskan kewajiban saya.
2. Kedua kakak tercinta, Feni Cahya Astuti dan Ria Nurindah, yang selalu memberikan dukungan untuk menuntaskan kewajiban dalam masa studi.
3. Keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga peneliti bisa menuntaskan kewajiban sampai saat ini.

**HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19
BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMA NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh:

Yunamin Putra Aji
NIM. 17601241091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK SMA se-Kabupaten Gunungkidul sejumlah 20 guru. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* terdiri dari 20 guru. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, dengan tingkat validitas sebesar 0,897 dan tingkat reliabilitas sebesar 0,888. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul berada dalam kategori rendah. Hasil masing-masing kategori, sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran persentase “sangat tinggi” 0%, “tinggi” 0%, “cukup” 0%, “rendah” 50%, dan “sangat rendah” 50%. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran: “sangat tinggi” 0%, “tinggi” 0%, “cukup” 55%, “rendah” 40%, dan “sangat rendah” 5%. Evaluasi pembelajaran: “sangat tinggi” 0%, “tinggi” 0%, “cukup” 10%, “rendah” 45%, dan “sangat rendah” 45%.

Kata kunci: *faktor penghambat, pembelajaran daring, COVID 19*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2020/2021” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Riky Dwihandaka, M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. dan Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Ketua Penguji dan Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.

4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinator Program Studi Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi
6. Bapak Drs. Sutadi Dali Paryanto selaku Ketua MGMP PJOK SMA Kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam proses validasi instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Yuli Budianta, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua MGMP PJOK SMA Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Keluarga besar PJKR C 2017 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantua yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Penulis,

Yunamin Putra Aji

NIM.17601241091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7

E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran	9
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	11
3. Langkah-langkah dan Tahapan dalam Pembelajaran	13
4. Hakikat Hambatan	27
5. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Daring.....	28
6. Pembelajaran Metode Daring	30
7. Corona Virus Disease (<i>COVID 19</i>).....	33
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Instrumen Penelitian	42
2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen	43
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
4. Konsultasi Ahli (<i>Expert Judgement</i>).....	44

F. Uji Coba Instrumen	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil penelitian.....	51
1. Hambatan Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID 19 bagi Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	51
2. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar dari Rumah Di Tingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul	54
3. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar dari Rumah Di Tingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul	56
4. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar dari Rumah Di Tingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul	57
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul.....	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3. Uji Coba Validasi dan Butir Soal yang Gugur.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba Penelitian.....	47
Tabel 5. Skala Pengukuran Likert Yang Disesuaikan.....	49
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	50
Tabel 7. Hasil Statistik Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	51
Tabel 8. Hasil Penelitian Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	52
Tabel 9. Hasil Statistik Data Penelitian Perencanaan Pembelajaran.....	54
Tabel 10. Hasil Penelitian Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Gunungkidul.....	55
Tabel 11. Hasil Statistik Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Tabel 12. Hasil Penelitian Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Gunungkidul.....	56
Tabel 13. Hasil Statistik Data Penelitian Evaluasi Pembelajaran.....	58
Tabel 14. Hasil Penelitian Hambatan Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Gunungkidul.....	58
Tabel 15. Kategori Hambatan Perencanaan Pembelajaran.....	60
Tabel 16. Kategori Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	62
Tabel 17. Kategori Hambatan Evaluasi Pembelajaran.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Hambatan Pembelajaran Selama Masa Pandemi COVID 19	39
Gambar 2. Hambatan Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID 19 bagi Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	53
Gambar 3. Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring	55
Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring	57
Gambar 5. Evaluasi Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan.....	76
Lampiran 2 Kartu Bimbingan	77
Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi Ahli	78
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi.....	79
Lampiran 5 Angket Uji Coba Penelitian.....	80
Lampiran 6 Surat Permohonan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	83
Lampiran 7 Tabel Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian	84
Lampiran 8 Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian	89
Lampiran 9 Tabel Skor Uji Coba Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 10 Angket Penelitian Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	92
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Instruman.....	97
Lampiran 13 Surat Keterangan Melakukan Penelitaian.....	98
Lampiran 14 Tabel Skor Data Penelitian	99
Lampiran 15 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya wabah *Corona Virus Disease* (COVID 19) yang pertamakali muncul di Wuhan, China dan saat ini COVID 19 sudah menyerang hampir semua negara di belahan dunia tak terkecuali di Indonesia. Corona Virus merupakan virus yang menyerang pernapasan yang dapat menyebabkan gejala penyakit ringan hingga berat. *Corona Virus Disease* (COVID 19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Dewi, 2020). Umumnya tanda dan gejala yang muncul ketika seseorang terinfeksi COVID 19 di antaranya demam tinggi, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. WHO telah menetapkan *Corona Virus Disease* (COVID 19) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat dunia karena penyebarannya yang sangat masif dan cepat.

Tercatat pada tanggal 2 Maret 2020 virus COVID 19 masuk pertama kali ke Indonesia yang menyerang dua orang asal daerah Depok, Jawa Barat. Sampai saat ini jumlah orang yang positif COVID 19 sejumlah 678.125 jiwa dan tiap hari semakin bertambah (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID 19, 23/12/2020). Untuk menanggulangi penyebaran COVID 19 secara masif pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya isolasi mandiri, *social and physical distancing*

hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selain itu masyarakat dianjurkan untuk memenuhi protokol kesehatan di antaranya menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga kebersihan tangan, dan menghindari kontak langsung dengan orang lain. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk *stay at home* melakukan semua aktivitas di rumah baik bekerja, beribadah, maupun belajar. Hal tersebut mengakibatkan semua sendi kehidupan terdampak dengan adanya wabah COVID 19 baik itu bidang politik, ekonomi, sosial tak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Di bidang pendidikan yang semula proses belajar mengajar dapat dilakukan secara konvensional atau tatap muka dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk tetap di rumah maka pembelajaran dilakukan secara daring. Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2018 Pasal 59 ayat (1) Tentang Keekarantinaan Kesehatan disebutkan Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan bagian dari respons kedaruratan kesehatan masyarakat. Kemudian diperjelas lagi dalam Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2018 Pasal 59 Ayat (3) Tentang Keekarantinaan Kesehatan disebutkan pembatasan sosial berskala besar yang dimaksud meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Sangat jelas bahwa untuk kegiatan tatap muka di persekolahan untuk sementara waktu ditiadakan. Untuk menyasati hal tersebut pemerintah membuat kebijakan untuk *studi from home* (belajar di rumah)

atau yang biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (Daring).

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Selain fasilitas internet pembelajaran daring juga harus menggunakan beberapa perangkat keras yang mendukung berjalannya pembelajaran dari seperti *Handphone*, *laptop*, dan berbagai perangkat lainnya. Tenaga pendidik dalam hal ini guru harus siap dengan penggunaan fasilitas-fasilitas tersebut. Guru memiliki peranan penting serta strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan berkepribadian yang baik. Jadi peranan guru tidak serta merta mentransfer pengetahuan secara kognitif saja namun juga harus memberikan penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Selama pembelajaran daring guru tidak berhadapan langsung dengan siswa sehingga untuk penanaman nilai-nilai tersebut

tidak mudah untuk dilakukan karena guru tidak dapat mengontrol secara langsung bagaimana perilaku siswa ketika di rumah. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga memegang peranan dalam hal hal tersebut.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa ini dituntut juga harus mampu menguasai teknologi berkaitan dengan teknologi informatika. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan identik dengan terjun langsung ke lapangan memberikan materi dengan menggunakan fasilitas olahraga yang konvensional. Namun, pada saat pembelajaran daring seperti sekarang menggunakan fasilitas konvensional dalam olahraga tidak terlalu efektif. Fasilitas olahraga yang konvensional tersebut harus dikombinasikan dengan teknologi kekinian supaya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik yang berada di rumah masing-masing. Kegiatan tersebut sangatlah awam bahkan asing untuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang biasanya terjun langsung menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat selama pembelajaran daring sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Di Kabupaten Gunungkidul pembelajaran daring sudah dimulai sejak akhir tahun ajaran 2019/2020 dan masih berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA N 1 Playen, SMA N 2 Playen, SMA N 1 Wonosari dan SMA N 1 Semin semua sekolah sudah menggunakan metode daring untuk melakukan pembelajaran tidak

terkecuali pembelajaran PJOK. Namun ada beberapa kendala dan hambatan yang dialami oleh guru PJOK selama mengajar menggunakan metode daring di antaranya menggunakan media yang sesuai untuk menarik minat peserta didik, kesulitan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran, beberapa guru juga mengaku kesulitan dengan pemanfaatan teknologi informatika yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung, kesulitan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung, dan masih banyak kendala lainnya yang dialami oleh guru PJOK. Padahal seharusnya dengan beralihnya pembelajaran konvensional ke pembelajaran *online* pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik, karena materi yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik menggunakan media pembelajaran *online*. Peserta didik juga memiliki kebebasan akses bahan pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga memiliki banyak pilihan variasi teknik mengajar maupun variasi dalam memberikan media pembelajaran yang mungkin tidak dapat disampaikan ketika menggunakan pembelajaran konvensional. Kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dalam bidang teknologi informatika yang akan mendukung berjalannya pembelajaran PJOK secara optimal. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap hambatan pembelajaran dengan menggunakan metode daring bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten

Gunungkidul. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan guru untuk mengontrol keadaan siswa di rumah ketika pembelajaran daring berlangsung
2. Kesulitan sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penggunaan IT dalam pembelajaran daring
3. Kesulitan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran
4. Kesulitan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran
5. Belum diketahui hambatan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada pelaksanaan hambatan pembelajaran daring selama pandemi COVID 19. Meneliti mengenai hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang menyebabkan pembelajaran PJOK tidak berjalan dengan baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji hambatan pelaksanaan

pembelajaran daring bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang hambatan pelaksanaan daring selama masa pandemi COVID 19 dan memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan masukan untuk pembelajaran daring selama COVID 19 di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam proses pembelajaran daring selama COVID 19 untuk mengadakan perbaikan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.
- b. Dapat digunakan untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring selama COVID 19, sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menyisati jalannya proses pembelajaran daring selama COVID 19 agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir ke 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Putria, Maula, & Uswatun (2020) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal yang diharapkan setelah dilakukannya pembelajaran adalah perubahan yang terjadi dalam setiap individu peserta didik yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan untuk dapat menimbulkan perubahan yang positif pada peserta didik.

Winataputra, dkk (2014: 18) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Kegiatan menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar harus dilakukan oleh guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan perubahan yang baik kepada peserta didik.

Pane & Dasapong (2017: 337) menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Guru harus mampu membuat suasana pembelajaran yang nyaman supaya peserta didik bisa melakukan pembelajaran dengan baik, selain itu guru juga harus mampu mengatasi masalah yang dialami peserta didik sebagai salah satu cara membimbing peserta didik supaya tidak mengalami hambatan selama proses belajar berlangsung.

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Senada dengan hal tersebut pembelajaran menurut Sukintaka (2001: 29) pembelajaran bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa di mana peserta didik mempelajarinya. Transfer pengetahuan atau ilmu dari guru ke peserta didik harus selalu terpantau oleh guru oleh sebab itu, guru berkewajiban untuk melakukan penilaian kepada peserta didik.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut bertujuan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas, kualitas, dan dorongan belajar peserta didik. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

Pembelajaran PJOK (Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Olahraga dan Kesehatan) merupakan pembelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) mendapatkan pembelajaran PJOK dengan materi ajar yang mencakup permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri,

kebugaran, senam lantai, senam irama, renang, dan kesehatan olahraga.

Kurikulum 2013 memiliki empat tujuan pembelajaran sebagai berikut, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Pembelajaran PJOK menekankan penguasaan keterampilan olahraga tanpa mengenyampingkan tujuan pembelajaran yang sudah ada. Dengan demikian porsi antara teori dalam kelas dengan praktek di lapangan berbeda akan lebih banyak praktek yang dilakukan di lapangan untuk dapat menguasai keterampilan olahraga yang diajarkan.

Rosdiani (2014: 172) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk tebal, daripada menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Utama (2011: 2) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor

melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

3. Langkah-langkah dan Tahapan dalam Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka harus dibuat langkah langkah dan tahapan pembelajaran. Dalam tahapan proses pembelajaran ada tiga tahapan, tiga tahapan pembelajaran yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pembelajaran jauh-jauh hari seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran secara matang. Perencanaan pembelajaran dibuat untuk memudahkan mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sumantri (2016: 200-201) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan organisasi instruksional. Organisasi instruksional adalah perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut dengan desain instruksional. Komponen organisasi instruksional yang dimaksud adalah: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) sumber belajar yang digunakan, dan (6) evaluasi pembelajaran (Sumantri, 2016: 203).

Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah menghasilkan rencana pembelajaran yang siap digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman peserta didik dalam kegiatan di dalam kelas.

Hamzah (2008: 3) memaparkan dasar perlunya perencanaan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seorang belajar.
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dan pembelajaran.
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB III tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011: 244).

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010: 96).

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang disusun secara sistematis yang berisi mengenai komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (2016: 8) menyebutkan langkah-langkah penyusunan silabus sebagai berikut:

- a. Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dapat diambil dari standar isi yang biasanya sudah baku, kecuali yang belum ada dapat disusun sendiri oleh penyusun/pengembang silabus.
- b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan: potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.
- d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Penentuan Jenis Penilaian
Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
- f. Menentukan Alokasi Waktu
Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Manfaat Silabus

- a) Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian.
- b) Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran dan rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar.
- c) Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian.

Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 Tentang lampiran Silabus dan RPP. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);

- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun;
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Prinsip Pengembangan Silabus

- a) Ilmiah; Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b) Relevan; Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- c) Sistematis; Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsistensi; Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e) Kecukupan; Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f) Aktual & Kontekstual; Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Fleksibel; Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman

peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

- g) Menyeluruh; Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (Kognitif, afektif, Psikomotor) atau sesuai dengan esensi mata pelajaran masing-masing.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila memiliki perencanaan pembelajaran yang baik pula. Salah satu komponen perencanaan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB III tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Dalam Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 Tentang lampiran Silabus dan RPP. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB IV Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain

keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Tahap Evaluasi

Setelah dua tahap sebelumnya yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan sudah dilakukan, tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. “Evaluasi merupakan prosedur sistematis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diatur sebelumnya” (Sumantri, 2016: 225). Sumantri (2016: 226) menjelaskan bahwa “evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran”. Evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk memonitor siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat untuk menentukan

apakah perbaikan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan menemukan kelemahan dari materi pelajaran dan mencari penyebabnya. Faktor-faktor yang dapat menghambat maupun mendukung dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran, hal ini dapat dijadikan dasar untuk dijadikan sebagai bahan kebijakan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Anas (2005: 2) menjelaskan bahwa (1) evaluasi pendidikan adalah proses/ kegiatan untuk kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; (2) usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan dilakukan secara terus menerus agar menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi.

Sukardi (2010: 4) menyebutkan beberapa prinsip-prinsip evaluasi. Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut.

1. Evaluasi harus masih ada dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
2. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
3. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
4. Evaluasi dilaksanakan dalam proses *continue*.
5. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh

pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Menurut Majid (2013) bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa yaitu: (1) Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan, (2) Ujian tertulis, (3) Ujian lisan, (4) Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan, (5) Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah dan, (6) Ujian penampilan.

Setiadi (2016) menjelaskan penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.

4. Hakikat Hambatan

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 385) bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan. Faktor penghambat dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau peristiwa yang dapat menjadi kendala atau kesulitan dalam proses tercapainya suatu tujuan. Faktor penghambat juga didefinisikan sebagai sumber daya internal maupun eksternal yang dapat menghambat terlaksananya suatu program tertentu. Sehingga seseorang akan kesulitan dalam proses pencapaian tujuan. Dapat diartikan bahwa hambatan dapat berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri atau dari luar seseorang itu sendiri.

Munandar (1999: 219-223) menyebutkan bahwa sumber dari hambatan/kendala dalam menggunakan potensi antara lain: (a) Kendala Historis, (b) Kendala Biologis, (c) Kendala Fisiologis, (d) Kendala Sosiologis, (e) Kendala Psikologis, (f) Kendala Diri Sendiri. Wahjoedi (2001: 23) menyebutkan bahwa hambatan yang mempengaruhi belajar, yaitu terdiri dari input dan transformasi. Input adalah bahan mentah yang dimasukkan dalam transformasi, sedangkan transformasi merupakan suatu mesin atau proses yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi.

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan dapat diartikan bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi seseorang untuk mencapai tujuan. Hambatan dapat berasal dari dalam diri maupun dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Untuk mencapai

tujuan yang akan dicapai akan selalu mendapatkan kendala. Untuk dapat mengatasi kendala yang ada maka harus diketahui faktor yang menimbulkan kendala tersebut.

5. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Banyak faktor yang dapat menghambat peserta didik untuk menerima materi dalam proses belajar. Peserta didik sulit menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain peserta didik yang sulit menerima materi, guru juga memiliki hambatan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di antaranya. Keterbatasan guru dalam menguasai materi ajar, guru kurang menguasai media pembelajaran yang mempermudah penyampaian materi, guru kesulitan menguasai kondisi kelas yang mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif, dan sebagainya.

Dari berbagai jenis pembelajaran yang dilakukan tentu berbeda pula hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Rigianti (2020: 300) menyebutkan bahwa hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran daring yaitu guru memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau siswa ketika mempelajari materi. Selain itu, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai

siswa agar pembuatan materi pembelajaran dilakukan dengan maksimal.

Jamaluddin, dkk (2020: 31) menjelaskan bahwa sejumlah guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu:

1. aplikasi pembelajaran,
2. jaringan akses internet yang lambat,
3. ketersediaan *handphone*,
4. pengelolaan pembelajaran,
5. penilaian,
6. dan pengawasan.

Syarifudin (2020: 33) mengatakan bahwa beberapa kendala yang ditemui saat pembelajaran daring yaitu:

1. Keterbatasan signal.
2. Ketersediaan gawai pada setiap siswa.
3. Beberapa orang tua atau siswa belum pernah mengenal gawai dan kebingungan sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hermanto (2020: 2) menyebutkan bahwa kendala umum yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya:

1. Fasilitas media mengajar elektronika (komputer, laptop, hp android) ini tidak semua guru penjas dan siswa memiliki.

2. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga guru penjas yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk hardware dan software dengan baik atau gaptek.
3. Akses internet yang terbatas di tiap-tiap wilayah guru penjas itu berdomisili.
4. Sejauh ini guru penjas juga masih kebingungan dalam memilih dan memanfaatkan platform teknologi atau online learning yang dapat memenuhi pengajaran pendidikan jasmani.

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan mengenai hambatan dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa hambatan bisa saja terjadi diakibatkan pembelajaran daring merupakan metode baru dalam belajar yang menggunakan gawai atau *handphone* dan akses internet dalam penyampaian materi sehingga banyak kendala yang ditemukan yaitu kurangnya ketersediaan *handphone* bagi siswa yang memiliki ketidakmampuan ekonomi keluarga.

6. Pembelajaran Metode Daring

Sadikin dkk (2020: 216) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Isman dalam Dewi (2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media *online* dan menggunakan

aplikasi yang dapat mempermudah interaksi guru dengan murid. Aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung terjalannya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik di antaranya *classroom*, *edmodo*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Bilfaqih & Komarudin (2015:4) menerangkan bahwa “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas”. Disebutkan pula dalam pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik (Bilfaqih & Komarudin, 2015: 4) di antaranya:

- a. Daring
Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Saat pembelajaran berlangsung biasanya menggunakan media video maupun *power point* yang dapat di tayangkan kepada peserta didik, dengan disertai tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.
- b. Masif
Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan banyak *audiens* (peserta didik) dengan mengabungkan beberapa kelas dalam satu kali tatap muka pembelajaran.
- c. Terbuka
Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Kedua karakteristik terakhir ini sifatnya bergantung desain, pengembang dan penyelenggara pembelajaran daring dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya. Dikarenakan berfokus kepada pembelajaran di sekolah jadi keterbukaan dalam karakteristik diatas hanya bisa dilakukan secara terbatas hanya bisa dilakukan oleh warga lingkungan sekolah yaitu guru dan peserta didik. Dari pengertian yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media internet. Media internet digunakan untuk menjalin interaksi antara guru dengan peserta didik dengan baik melalui aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah interaksi antara guru dengan peserta didik.

Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode pembelajaran daring. Taradisa (2020) menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode daring yaitu:

1. Kelebihan pembelajaran metode daring
 - a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
 - b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
 - c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
 - d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.

- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
 - f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.
2. Kekurangan Pembelajaran Metode daring
- a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
 - b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
 - c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
 - d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
 - e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
 - f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

7. Corona Virus Disease (*COVID 19*)

Corona virusa merupakan keluarga besar virus yang dapat menimbulkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis corona virus yang sudah terkonfirmasi dan diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*) adalah penyakit jenis baru dari varian corona virus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *COVID-19* ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*Civet Cats*) ke manusia dan

MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti. Handayani, dkk (2020) menjelaskan bahwa virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Namun hingga saat ini belum diketahui dari hewan jenis apa yang dapat menyebarkan *COVID 19* ini. Pada perkembangannya *COVID 19* dapat menular dari manusia ke manusia dengan cepat yaitu melalui *droplet* dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam *droplet*.

Isbaniah (2020) menyebutkan bahwa tanda dan gejala umum infeksi *COVID 19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *COVID 19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil *rontgen* menunjukkan *infiltrat pneumonia* luas di kedua paru.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Yahya Eko Nopiyanto, Septian Raibowo, Rahmat Yaya Suryatama, Ibrahim (2020) dengan judul Hambatan Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Generasi 80-An dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan generasi 80-an di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan generasi 80-an di Sekolah Menengah Atas mengalami hambatan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.
2. Angga Riski Ramadhan (2020) dengan judul Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner. Subjek penelitian adalah guru SMP se-Kabupaten Kulonprogo dengan jumlah 46 orang guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik Pada

Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dari masing masing kategori, seperti dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sebesar 15,22% menyatakan “sangat tidak menghambat”, 52,17% menyatakan “tidak menghambat”, 32,61% menyatakan “menghambat” dan 0% menyatakan “sangat menghambat”. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan “sangat menghambat”, 67,40% menyatakan “menghambat”, 30,43% menyatakan “tidak menghambat” dan 0% menyatakan “sangat tidak menghambat”. Dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan “sangat menghambat”, 67,40% menyatakan “menghambat”, 30,43% menyatakan “tidak menghambat” dan 0% menyatakan “sangat tidak menghambat”.

3. Andi Anugrahana (2020) dengan judul Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Metode penumpulan data yaitu menggunakan survei secara online. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Subjek dari penelitian ini adalah guru SD di daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan pembagian wilayah Bantul Timur, Bantul Barat, Bantul Selatan, Bantul Tengah, Bantul Utara, Bantul Kota, Sleman dan Kulon Progo penelitian dengan jumlah 64 guru. Dari hasil penelitian Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar didapati hasil bahwa

98% dari guru sekolah dasar responden telah melakukan pembelajaran online selama pandemi Covid-19, dan 1 guru tidak menggunakan model online. Informasi yang didapat adalah 100% guru melakukan model online (dalam jaringan) belajar. Lebih dari 9 media yang digunakan oleh guru SD di Bantul kabupaten selama pandemi yang ditawarkan yaitu WhatsApps, WhatsApp Web, Google Kelas, Grup Google, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meeting & Webinar, Youtube, Google Hangouts, dan lainnya. 100% guru atau sebanyak 64 guru sedang belajar dengan aplikasi WhatsApps sebagai pilihan pertama. Selanjutnya, 15% guru menggunakan beberapa aplikasi pendukung WhatsApp. Google Class adalah pilihan kedua. Opsi ketiga adalah Google form sebanyak 12% atau 8 guru. Penggunaan Google Form untuk siswa lembar kerja. Pilihan keempat adalah YouTube dengan sebanyak 7% atau 5 guru. Video pendek terkait dengan materi yang diajarkan dalam 10-20 menit. Aplikasi kelima adalah Zoom Cloud Pertemuan hanya 3% atau 2 guru yang memilih platform ini.

C. Kerangka Berpikir

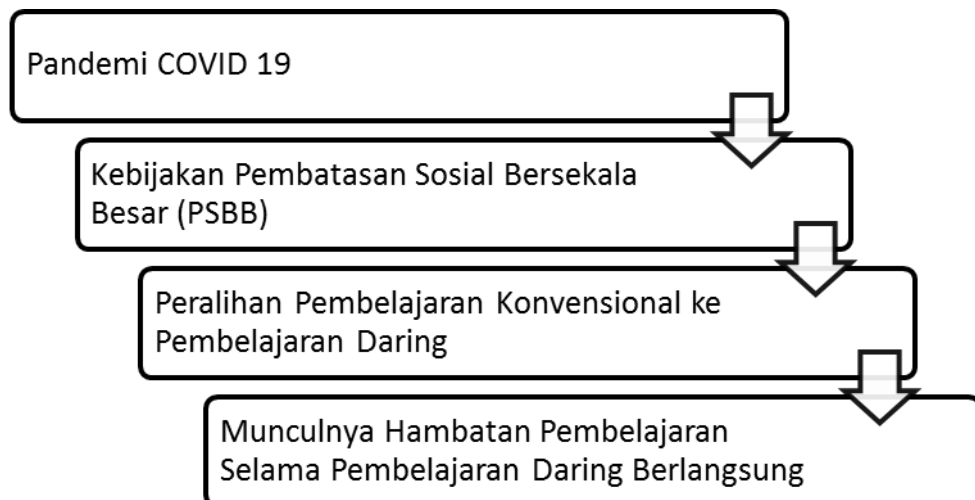
Saat ini dunia sedang menghadapi wabah Corona Virus atau yang disebut juga dengan COVID 19. Hampir semua bidang kehidupan terdampak akibat wabah COVID 19 mulai dari bidang kesehatan, sosial, ekonomi, politik, tidak terkecual bidang pendidikan juga mengalami dampak dari mewabahnya COVID 19. Efek langsung COVID 19 dalam

bidang pendidikan adalah beralihnya pembelajaran tatap muka langsung beralih ke pembelajaran daring.

Dengan mewabahnya COVID 19 pemerintah membuat peraturan untuk *stay at home*, *work from home*, dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat aktivitas terhambat karena hampir semua kegiatan dibatasi untuk dilakukan di rumah saja. Tidak terkecuali sekolah pembelajaran konvensional tatap muka di lingkungan pendidikan (sekolahan) terpaksa untuk ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah harus membiasakan diri dengan adaptasi kebiasaan baru tersebut menggunakan media internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran.

Adanya kebiasaan baru dalam dunia pendidikan tentunya menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut bisa berasal dari pihak sekolah maupun dari pihak peserta didik. Hambatan yang dialami peserta didik berupa keterbatasan sinyal, tidak punya perangkat untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik yang malas, dsb. Hambatan yang dialami oleh guru di antaranya kesulitan membuat materi ajar, keterbatasan guru dalam mengakses jaringan internet dan menguasai aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran, kesulitan untuk mengawasi peserta didik karena peserta didik berada di rumah, dan sebagainya. Dari berbagai hambatan yang dialami oleh guru tersebut keterbatasan guru dalam mengakses jaringan

internet dan menguasai aplikasi-aplikasi pendukung materi ajar merupakan hambatan yang mendominasi, apabila guru kurang mampu menguasai dua hal tersebut maka materi ajar yang akan diajarkan tidak akan sampai ke peserta didik dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji hambatan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2020/2021.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Hambatan Pembelajaran Selama Masa Pandemi COVID 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 117). Rukaesih & Ucu (2015: 39) menyebutkan bahwa populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 20 orang guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118). Sukardi (2008: 54) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sugiyono (2011: 68) menjelaskan bahwa teknik *total sampling* merupakan cara pengambilan sampel bilamana semua anggota dijadikan sampel. Sampel yang digunakan merupakan keseluruhan subjek penelitian, sebagai sampel dari penelitian yaitu guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 20 orang guru.

Tabel 1. Daftar SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Tanjungsari	2
2	SMAN 1 Semanu	1
3	SMAN 1 Patuk	2
4	SMAN 1 Panggang	1
5	SMAN 1 Playen	1
6	SMAN 1 Wonosari	3
7	SMAN 1 Karangmojo	2
8	SMAN 1 Semin	2
9	SMAN 1 Rongkop	1
10	SMAN 2 Playen	3
11	SMAN 2 Wonosari	2
	Jumlah	20

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016: 39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu, hambatan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi COVID 19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang meliputi hambatan perencanaan pembelajaran, hambatan pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan evaluasi pembelajaran. Definisi operasional variabel tersebut yaitu hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring di tengah pandemi COVID 19 yang meliputi hambatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diukur menggunakan angket.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Arikunto (2010: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi- kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang ada. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal	Jumlah
Hambatan Pelaksanaan Daring bagi Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Gunungkidul	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	Silabus	1,2,3	3
		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	4,5,6,7,8	5
	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan	9,10,11,12*,13,14	6
		Inti	15*,16,17,18,19	5
		Penutup	20,21,22	3
	Hambatan Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi	23,24,25,26,27,28,29	7
	Jumlah			

*) Butir soal negatif

4. Konsultasi Ahli (*Expert Judgement*)

Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*Expert Judgment*) yang berkompeten dalam bidang penelitian yang dibuat. Kriteria ahli yang berkompeten dalam bidang pembelajaran ialah Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. Dalam proses konsultasi dosen atau parah ahli memberikan masukan-masukan yang membuat terjadinya beberapa perubahan-perubahan dalam instrumen penelitian sehingga akan memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Pengujian instrumen dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari *Expert Judgment*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada populasi yang kondisinya hampir sama dengan populasi sesungguhnya. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Uji coba dilakukan kepada responden sebanyak 25 guru PJOK SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 25.0 for Windows Evaluation Version*. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ Tabel (0,396) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Setelah dilaksanakan uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for Windows Evaluation Version*.

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor seluruh item. Dalam menguji validitas instrumen dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for Windows Evaluation Version*. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ Tabel (0,396) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari tabel yang disajikan di

bawah ada beberapa butir soal yang tidak valid (gugur) hal tersebut terjadi karena tidak memenuhi kriteria yang sesuai dengan r hitung $\geq r$ tabelnya. Sehingga didapatkan analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Coba Validasi dan Butir Soal yang Gugur

Indikator	No Item	Validitas	R Tabel (N=25/5%)	Keterangan
Hambatan Perencanaan Pembelajaran Valid : 4 Tidak valid : 4	1	0,543	0,396	Valid
	2	0,670	0,396	Valid
	3	0,309	0,396	Tidak Valid
	4	0,395	0,396	Tidak Valid
	5	0,326	0,396	Tidak Valid
	6	0,701	0,396	Valid
	7	0,138	0,396	Tidak Valid
	8	0,486	0,396	Valid
Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Valid : 11 Tidak valid : 3	9	0,508	0,396	Valid
	10	0,489	0,396	Valid
	11	0,679	0,396	Valid
	12	0,310	0,396	Tidak Valid
	13	0,596	0,396	Valid
	14	0,760	0,396	Valid
	15	0,252	0,396	Tidak Valid
	16	0,532	0,396	Valid
	17	0,619	0,396	Valid
	18	0,593	0,396	Valid
	19	0,706	0,396	Valid
	20	0,599	0,396	Valid
	21	0,539	0,396	Valid
	22	0,328	0,396	Tidak Valid
Hambatan Evaluasi Pembelajaran Valid :5 Tidak valid :2	23	0,384	0,396	Tidak Valid
	24	0,328	0,396	Tidak Valid
	25	0,428	0,396	Valid
	26	0,673	0,396	Valid
	27	0,717	0,396	Valid
	28	0,750	0,396	Valid
	29	0,730	0,396	Valid

Dari uji coba instrumen yang telah dilakukan terdapat beberapa butir soal yang gugur dari 29 soal yang tersedia 9 soal yang gugur.

Berdasarkan uji coba tersebut *Expert Judgement* memberikan saran untuk meniadakan butir soal yang gugur apabila soal-soal yang tersisa sudah mewakili indikator-indikator yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Butir soal	Jumlah
Hambatan Pelaksanaan Daring bagi Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Gunungkidul	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	Silabus	1,2	2
		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	6,8	2
	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan	9,10,11,13,14	5
		Inti	16,17,18,19	4
		Penutup	20,21	2
	Hambatan Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi	25,26,27,28,29	5
Jumlah				20

2. Uji Reliabilitas

Hasil item pernyataan yang valid dianalisis dengan rumus Cronbach's Alpha yang dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for Windows Evaluation Version*. Sehingga didapatkan hasil:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	29

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian instrumen berupa angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
2. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
3. Peneliti mengirimkan surat izin penelitian dan berkoordinasi dengan ketua MGMP PJOK SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul.
4. Peneliti membuat kuesioner *google form* sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
5. Peneliti menyebarkan kuesioner *google form* kepada responden melalui MGMP PJOK SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul.
(https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfIopvyUN3bMNw2QZ93Hd1diqvDw0twS9Ms7Jb69Jz10MBR4w/viewform?usp=sf_link)
6. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
7. Peneliti menganalisis hasil penelitian

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh dari *Google Form* telah terkumpul proses selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan peresentase. Instrumen angket menggunakan teknik skala *Likert*. Sugiyono (2018: 134) menjelaskan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Prinsip pokok skala *Likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Selalu, (2) Sering, (3) Kadang-kadang, (4) Tidak Pernah. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat. Dalam instrumen penelitian yang dibuat skala yang digunakan telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti supaya sesuai dengan butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala 4 yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 5. Skala Pengukuran Likert Yang Disesuaikan

No	Pilihan Responden	Singkatan	Skor Negatif	Skor Positif
1	Selalu	SL	4	1
2	Sering	SR	3	2
3	Kadang-Kadang	KD	2	3
4	Tidak Pernah	TP	1	4

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Norma (PAN). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAN), peneliti mengadaptasi dari pendapat Widoyoko (2014: 238) bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Skor	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, setelah itu mencari persentase dari masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono, A. (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Keseluruhan Pemilih

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang meliputi indikator hambatan perencanaan pembelajaran, hambatan pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan evaluasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Hambatan Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID 19 bagi Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Penelitian ini diukur dengan menggunakan 20 butir pernyataan dengan 20 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Statistik Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Skor Minimum	Skor Maksimum	Rerata	Median	Modus	<i>Standar deviasi</i>
22,00	44,00	34,15	36,00	40,00	7,13

Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

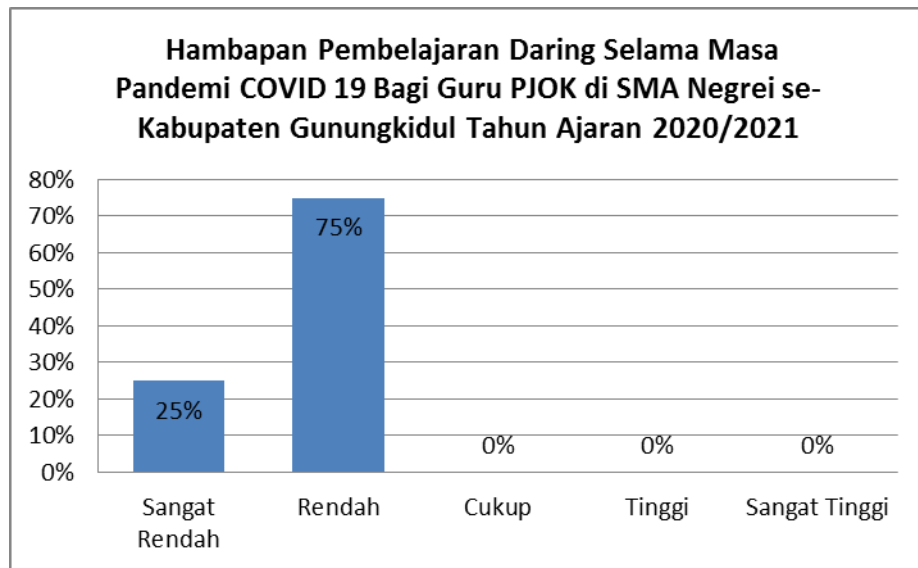
diukur berdasarkan 20 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga mendapatkan rentang skor idealnya adalah 20-80.

Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
69 – 80	Sangat Tinggi	0	0%
57 – 68	Tinggi	0	0%
45 – 56	Cukup	0	0%
33 – 44	Rendah	14	75%
20 – 32	Sangat Rendah	6	25%
Jumlah		20	100%

Hasil penelitian hambatan perencanaan pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hambatan Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID 19 bagi Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan pada tabel dan diagram yang telah dibuat diketahui bahwa hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh pada kategori sangat tinggi 0%, tinggi 0%, cukup 0%, rendah 75% dan sangat rendah 25%.

2. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar dari Rumah Di Tingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul

Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada saat Pembelajaran Daring Penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 butir pernyataan dengan 20 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Statistik Data Penelitian Perencanaan Pembelajaran

Skor Minimum	Skor Maksimum	Rerata	Median	Modus	<i>Standar deviasi</i>
4,00	8,00	6,10	6,50	7,00	1,518

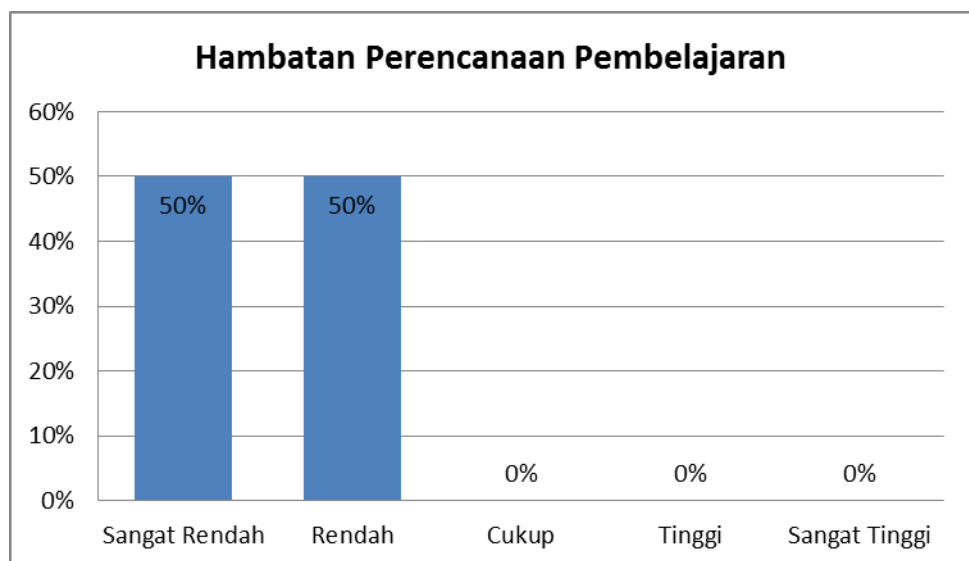
Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diukur berdasarkan 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga mendapatkan rentang skor idealnya adalah 4-16.

Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Gunungkidul

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
15 – 16	Sangat Tinggi	0	0%
12 – 14	Tinggi	0	0%
10 – 11	Cukup	0	0%
7 – 9	Rendah	10	50%
4 – 6	Sangat Rendah	10	50%
Jumlah		20	100%

Hasil penelitian hambatan perencanaan pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan pada tabel dan diagram yang telah dibuat diketahui bahwa hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh pada kategori sangat tinggi 0%, tinggi 0%, cukup 0%, rendah 50%, dan sangat rendah 50%.

3. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar dari Rumah Di Tingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul

Pelaksanaan Pembelajaran pada saat Pembelajaran Daring Penelitian ini diukur dengan menggunakan 11 butir pernyataan dengan 20 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Statistik Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran

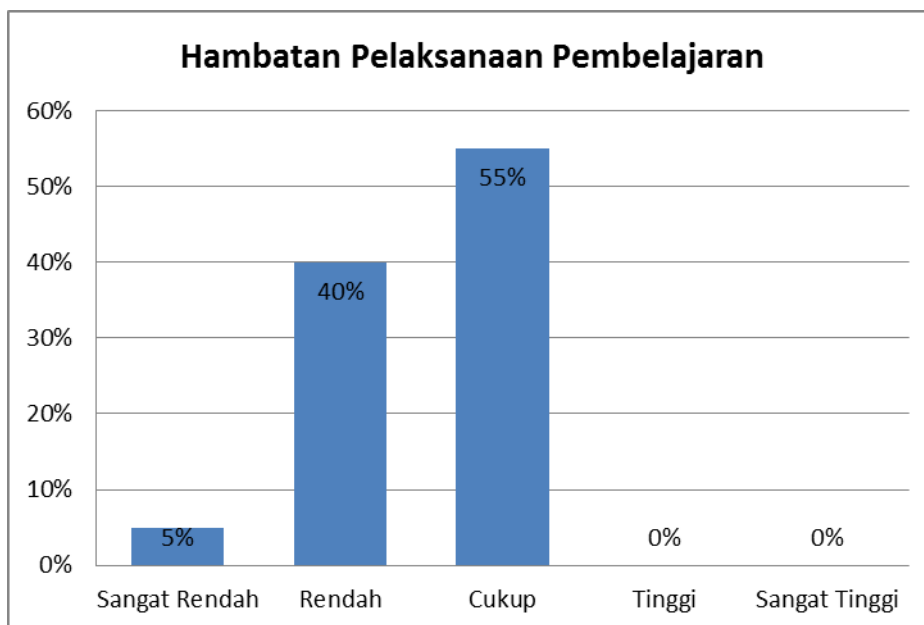
Skor Minimum	Skor Maksimum	Rerata	Median	Modus	<i>Standar deviasi</i>
12,00	25,00	19,45	20,50	23,00	4,346

Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diukur berdasarkan 11 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga mendapatkan rentang skor idealnya adalah 11-44.

Tabel 12. Hasil Penelitian Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Gunungkidul

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
35 – 44	Sangat Tinggi	0	0%
28 – 34	Tinggi	0	0%
20 – 27	Cukup	11	55%
13 – 19	Rendah	8	40%
11 – 12	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah		20	100%

Hasil penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan pada tabel dan diagram yang telah dibuat diketahui bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh pada kategori sangat tinggi 0%, tinggi 0%, cukup 55%, rendah 40%, dan sangat rendah 5%.

4. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar dari Rumah Di Tingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul

Evaluasi Pembelajaran pada saat Pembelajaran Daring Penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 butir pernyataan dengan 20

responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Statistik Data Penelitian Evaluasi Pembelajaran

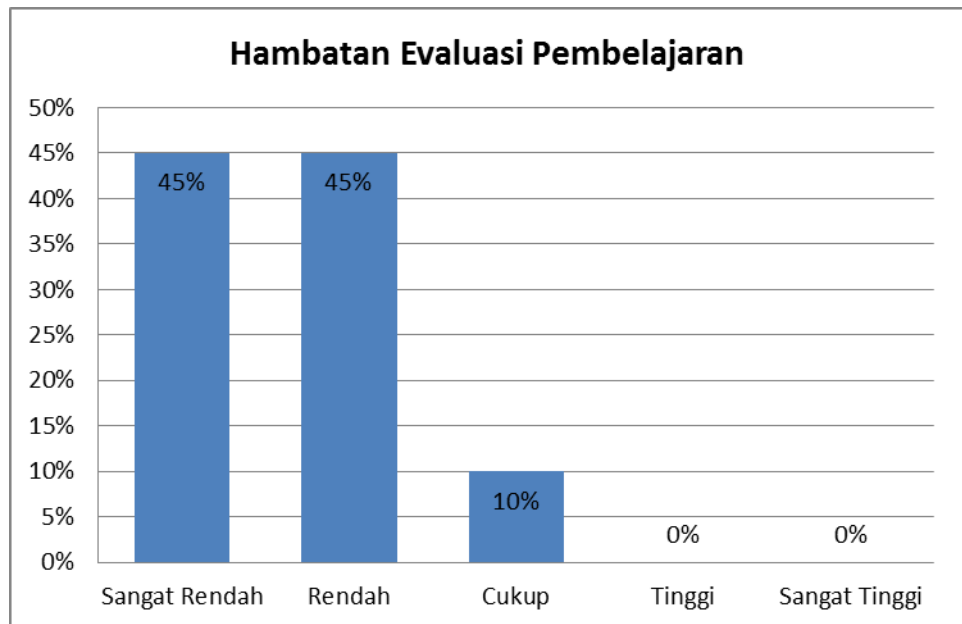
Skor Minimum	Skor Maksimum	Rerata	Median	Modus	<i>Standar deviasi</i>
5,00	13,00	8,60	9,50	10	2,500

Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diukur berdasarkan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga mendapatkan rentang skor idealnya adalah 5-20. Hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Penelitian Hambatan Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Gunungkidul

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
19 – 20	Sangat Tinggi	0	0%
16 – 18	Tinggi	0	0%
12 – 15	Cukup	2	10%
9 – 11	Rendah	9	45%
5 – 8	Sangat Rendah	9	45%
Jumlah		20	100%

Hasil penelitian hambatan evaluasi pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Evaluasi Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan pada tabel dan diagram yang telah dibuat diketahui bahwa hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh pada kategori sangat tinggi 0%, tinggi 0%, cukup 10%, rendah 45%, dan sangat rendah 45%.

B. Pembahasan

Hambatan adalah halangan atau rintangan yang mengakibatkan seseorang akan kesulitan dalam proses pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah tujuan dari pembelajaran. Hambatan pembelajaran adalah halangan atau rintangan yang mengakibatkan guru dan peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya yang mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh

hambatan guru dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran PJOK secara daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hambatan Perencanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB III tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Proses perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat dua komponen utama yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dalam hasil penelitian menunjukkan kategori sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Hambatan Perencanaan Pembelajaran

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Tinggi	0%
2	Tinggi	0%
3	Cukup	0%
4	Rendah	50%
5	Sangat Rendah	50%

Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tidak mengalami hambatan yang begitu berarti dalam proses perencanaan pembelajaran karena sudah menggunakan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan

kondisi pembelajaran daring. Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul sudah menyiapkan cakupan materi sesuai dengan silabus, dapat membuat alokasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pembelajaran daring selama di rumah, dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar di rumah, dan dapat memilih media yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama di rumah. Sejalan dengan pendapat Sumantri (2016: 203) yang menyatakan komponen organisasi intruksional yaitu meliputi (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) sumber belajar yang digunakan, dan (6) evaluasi pembelajaran. Sehingga diharapkan dalam proses pelaksanaan tidak mengalami hambatan yang berarti.

2. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Proses pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yang harus dilalui untuk menyampaikan materi ajar yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama kondisi belajar di rumah dapat dilihat dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Hambapat Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Tinggi	0%
2	Tinggi	0%
3	Cukup	55%
4	Rendah	40%
5	Sangat Rendah	5%

Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul sudah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada yaitu dari pendahuluan, inti, dan penutup. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB IV tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru sudah melakukan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan pembelajaran guru juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik walaupun dalam keadaan pembelajaran daring. Pemberian apersepsi juga dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang akan berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB IV tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pada kegiatan inti guru wajib (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi

ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Isman dalam Dewi (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan jaringan internet juga sudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung dalam pembelajaran daring seperti penggunaan *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Zoom Meeting* penggunaan *power point*, video pembelajaran, gambar hand out juga. Akan tetapi beberapa guru PJOK mengalami kesulitan untuk melakukan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan terlebih dalam keterampilan psikomotornya. Selama pembelajaran berlangsung guru sudah memberikan interaksi yang baik berupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab dan membuat suasana kelas daring dalam keadaan yang nyaman mungkin untuk belajar di rumah. Tidak lupa setelah pembelajaran berakhir guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik dan juga menyampaikan hasil dari

pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul sudah melakukan pembelajaran dengan baik dan tidak ada hambatan yang berarti selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hambatan Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2020/2021

Proses evaluasi pembelajaran daring menunjukkan persentase dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Hambatan Evaluasi Pembelajaran

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Tinggi	0%
2	Tinggi	0%
3	Cukup	10%
4	Rendah	45%
5	Sangat Rendah	45%

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 57 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaran pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Selama melakukan evaluasi pembelajaran guru sudah memberikan penilaian hasil belajar sesuai dengan materi

penelitian yang sudah dibuat. Proses penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sudah dilakukan oleh sebagian besar guru namun dari nilai indikator penilaian ada beberapa guru yang memilih poin dua sehingga masih ada beberapa guru yang kesulitan untuk melakukan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor kepada peserta didik dalam keadaan pembelajaran daring. Penilaian pembelajaran dalam kondisi daring yang dilakukan di rumah seharusnya sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti tes tulis, tes praktik, dan portofolio. Setiadi (2016) menjelaskan penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang memilih penugasan untuk memberikan penilaian kepada peserta didik, hal tersebut dikarenakan guru menganggap dengan memberikan penugasan peserta didik akan lebih paham dan kritis terhadap materi yang diajarkan. Kondisi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah seharusnya tidak selalu diterapkan penugasan, dengan diberikan penugasan secara terus-menerus maka peserta didik akan merasa terbebani terlebih lagi apabila peserta didik juga mendapatkan penugasan dari mata pelajaran yang lain. Dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa

kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan secara menyenangkan, suasana yang nyaman dan bisa memacu peserta didik untuk menjadi kreatif, dan menggali minat bakat peserta didik seyogyanya prinsip-prinsip tersebut juga diterapkan selama pelaksanaan pembelajaran daring ini masih berlangsung.

Pembelajaran daring yang mengakibatkan peserta didik dengan guru tidak dapat bertemu secara langsung merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia terutamanya di jenjang SMA. Sehingga guru khususnya guru PJOK harus melakukan berbagai penyesuaian agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan maksimal. Banyak kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti keterbatasan alokasi waktu, siswa yang tidak memiliki perangkat elektronik (HP atau *laptop*) yang memadai untuk melakukan pembelajaran, keterbatasan jaringan internet yang mengakibatkan peserta didik terlambat mengikuti pembelajaran maupun dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, beberapa guru juga tidak dapat maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Meskipun terdapat banyak hambatan selama pembelajaran PJOK secara daring berlangsung namun sebagian besar pembelajaran PJOK sudah berjalan dengan baik memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diartikan pembelajaran PJOK secara daring di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan dengan baik dengan hambatan-hambatan yang ke depannya masih bisa dibenahi. Walaupun demikian masih harus dicermati dalam penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan cara menambah dan mencoba metode atau model pembelajaran di masa pandemi ini, guru tidak harus selalu memberikan penilaian berupa penugasan namun bisa berupa portofolio yang tidak membebani peserta didik yang disesuaikan juga dengan kemampuan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran akan menambah minat belajar peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Dengan berbagai hal yang telah dilakukan diharapkan dengan seiring berjalannya pembelajaran PJOK secara daring akan berjalan dengan lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan maksimal sesuai dengan keinginan dan tujuan dari penelitian ini, akan tetapi peneliti merasa masih banyak keterbatasan yang dialami selama penelitian ini dilaksanakan. Adapun keterbatasan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat dikasi dari banyak aspek namun peneliti hanya meneliti dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran saja.
2. Peneliti sulit untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket karena angket hanya berupa *Google Form*. Untuk meminimalisir kesalahan maka dilakukan pemberian penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian ini.
3. Penelitian yang dilakukan tidak menyeluruh hanya terbatas pada guru SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya, kemampuan berfikir, serta pelaksanaan penelitian di kondisi pandemi mengakibatkan peneliti tidak mampu terjun langsung ke lapangan untuk bertemu responden secara tatap muka. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2020/2021 dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing kategori, seperti dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan persentase “sangat tinggi” 0%, “tinggi” 0%, “cukup” 0%, “rendah” 50%, dan “sangat rendah” 50%. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan persentase sebagai berikut “sangat tinggi” 0%, “tinggi” 0%, “cukup” 55%, “rendah” 40%, dan “sangat rendah” 5%. Dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan persentase dengan kategori “sangat tinggi” 0%, “tinggi” 0%, “cukup” 10%, “rendah” 45%, dan “sangat rendah” 45%. Secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul juga berada dalam kategori rendah dengan persentase “sangat tinggi” 0%, “tinggi” 0%, “cukup” 0%, “rendah” 75% dan “sangat rendah” 25%. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tidak mengalami hambatan dalam

melakukan pembelajaran dari indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Berdasarkan indikator – indikator hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pandemi COVID 19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul dapat dilakukan dengan baik namun tetap harus selalu ditingkatkan supaya pembelajaran daring yang berlangsung dapat berjalan dengan baik untuk masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga yang terkait seperti SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul supaya informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran PJOK secara daring agar menjadi lebih baik lagi.
3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang bermanfaat bagi Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK secara daring.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19 bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu memahami langkah-langkah pembelajaran PJOK dan mampu menggunakan teknologi serta media pembelajaran yang mendukung selama pembelajaran daring selama COVID 19 masih berlangsung.
2. Bagi guru PJOK agar memahami kondisi peserta didik selama kondisi pembelajaran daring dengan tidak memberikan penugasan yang berlebihan.
3. Lembaga atau kelompok MGMP PJOK SMA Gunungkidul mengadakan pelatihan terkait dengan metode pembelajaran daring yang sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing supaya pembelajaran daring selama COVID 19 dapat berjalan dengan maksimal.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran daring lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*,(7), 5, 395-402.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji hambatan pembelajaran daring di indonesia di masa pandemi covid-19*. 2(1), 1-9.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Deepublish, 1 (1), 131.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., & Hastuti, P. (2020). *Belajar mandiri: pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hermanto. (18 Agustus 2020). *Hambatan pembelajaran penjas di masa covid-19*. *Metro Riau*, hlm.2.
- Isbaniah, F. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease (covid-19)*. Jakart: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di

Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.

- Kamus, T. P. (2007). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaanpusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (2016). *Pendidikan dan pelatihan teknis kegiatan belajar mengajar bagi pamong belajar modul 03 pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran*. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional (implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran keSD-an*, 7(2).
- Rosdiani D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dan standar dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi *COVID 19* Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102.
- Sudiyono, A. (2005). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukintaka, (2001). *Teori pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Solo: Esa Grafika.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

- Taradisa, N. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh. *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh*, 1-11.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekejarantinaaan Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utama, A. M. B. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Indonesia. Vol.8, No.1.
- Wahjoedi. (2001). *Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Rineka. Jakarta.
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 1-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 21/POR/1/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

21 Januari 2021

Yth. Riky Dwihandaka, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : YUNAMIN PUTRA AJI
NIM : 17601241091
Judul Skripsi : HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN OLAHRAGA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG GAYA DADA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunamin Putra Aji
 NIM : 1760124091
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Riky Dwihandaka, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	10-10-2020	Judul dan permasalahan	RS
2	25-01-2021	Bab 1 dan 2	RS
3	01-02-2021	BAB 2 (langkah / tahap pembelajaran) (faktor penghambat Pembelajaran)	RS
4	17-02-2021	BAB 3 (menyusun instrumen) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian	RS
5	23-03-2021	Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.	RS
6	14-04-2021	Pembahasan isi konten instrumen penelitian.	RS
7	21-05-2021	BAB 4 dan 5	RS
8	04-06-2021	Pembahasan	RS
9	14-06-2021	Pembahasan dan kesimpulan.	RS
10	21-06-2021	Melegkapi lampiran.	RS
11	24-06-2021	Sikap Jaffer Aljikan.	RS

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi Ahli

Hal: Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.

Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Yunamin Putra Aji
NIM : 17601241091
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kabupaten Gunungkidul

Dengan hormat, mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan syaya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing TA,



Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or
NIP. 19821129 201504 1 001

Yogyakarta, 12 April 2021
Pemohon



Yunamin Putra Aji
NIM. 17601241091

Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP : 198205222009121006
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Yunamin Putra Aji
NIM : 17601241091
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kabupaten Gunungkidul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 April 2021

Validator,



Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.

NIP. 198205222009121006

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 5 Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN
LEMBAR PERNYATAAN DAN JAWABAN

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Asal Sekolah :

Nomer HP :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan benar dan seksama pernyataan di bawah ini.
2. Berikan tanda (√) centang di dalam kotak pilihan untuk setiap nomor yang sudah tersedia.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda (√) centang, maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda centang yang salah kemudian Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan dalam isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih :

SL = jika anda **SELALU** dengan pernyataan tersebut.

SR = jika anda **SERING** dengan pernyataan tersebut.

KD = jika anda **KADANG-KADANG** dengan pernyataan tersebut.

TP = jika anda **TIDAK PERNAH** dengan pernyataan tersebut.

CONTOH :

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya sangat bersemangat ketika mengajar pesertadidik selama pembelajaran daring berlangsung	√			
2	Saya menguasai bahan ajar yang akan disampaikan selama mengajar pembelajaran penjas		√		

HAMBATAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN					
No	Pernyataan Tentang Silabus	SL	SR	KD	TP
1	Saya menyampaikan cakupan materi pembelajaran penjas sesuai dengan silabus				
2	Saya mengalokasi waktu pembelajaran penjas sesuai dengan silabus				
3	Saya mengembangkan perangkat pembelajaran penjas sesuai dengan silabus				
No	Pernyataan Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	SL	SR	KD	TP
4	Saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran penjas sesuai kondisi belajar dari rumah				
5	Saya menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan keadaan pembelajaran selama dirumah				
6	Saya menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah				
7	Saya menentukan kompetensi dasar materi penjas yang akan dicapai untuk pembelajaran daring				
8	Saya memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring selama di rumah				
HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN					
No	Pernyataan Tentang Pendahuluan	SL	SR	KD	TP
9	Saya melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat				
10	Saya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik saat pembelajaran daring				
11	Saya menggunakan media yang sesuai saat pembelajaran daring berbasis virtual.				
12	Saya tidak mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring				
13	Saya mengaitkan materi pembelajaran penjas dengan kondisi belajar dari rumah.				
14	Saya mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah				
No	Pernyataan Tentang Inti	SL	SR	KD	TP

15	Saya tidak dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran penjas menggunakan aplikasi				
16	Saya menjelaskan materi penjas menggunakan aplikasi				
17	Saat melakukan pembelajaran secara daring saya memberikan tanya jawab kepada peserta didik				
18	Saya memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran penjas pada kondisi belajar dari rumah				
19	Saya dapat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah				
No	Pernyataan Tentang Penutup	SL	SR	KD	TP
20	Saya menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan aplikasi				
21	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran selama pembelajaran daring dirumah				
22	Saya menginformasikan rencana kegiatan pembelajarn daring untuk pertemuan yang akan dating				
HAMBATAN EVALUASI PEMBELAJARAN					
No	Pernyataan Tentang Evaluasi	SL	SR	KD	TP
23	Saya melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring				
24	Saya mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring				
25	Saya saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah				
26	Saya saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah				
27	Saya saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah				
28	Saya saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah				
29	Saya saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah				

Lampiran 6 Surat Permohonan Uji Coba Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 132/UN34.16/LT/2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

28 April 2021

Yth . Ketua MGMP SMA Kabupaten Klaten
Klaten

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Yunamin Putra Aji
NIM : 17601241091
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL
Waktu Uji Instrumen : 28 April - 7 Mei 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Mudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NID. 19820815 200501 1 002

Lampiran 7 Tabel Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian

Correlations

		R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	TOT AL
R01	Pearson Correlation	,317	-,117	,000	,387	,264	-,051	,100	,482*	,543**
	Sig. (2-tailed)	,122	,577	1,000	,056	,202	,810	,634	,015	,554
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R02	Pearson Correlation	,367	,116	,070	,081	,194	,374	,487*	,434*	,670**
	Sig. (2-tailed)	,071	,582	,739	,700	,354	,066	,014	,030	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R03	Pearson Correlation	-,102	-,260	,000	,000	-,085	-,065	,258	,120	,309
	Sig. (2-tailed)	,626	,210	1,000	1,000	,685	,756	,213	,567	,133
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R04	Pearson Correlation	,520**	,307	,104	-,030	,363	,464*	,139	,443*	,395
	Sig. (2-tailed)	,008	,136	,622	,887	,075	,020	,507	,026	,047
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R05	Pearson Correlation	,221	-,030	,685**	,205	,040	,241	,068	,279	,326
	Sig. (2-tailed)	,289	,885	,000	,325	,849	,245	,746	,177	,111
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R06	Pearson Correlation	,625**	,439*	,222	,114	,393	,664**	,353	,610**	,701**

	Sig. (2-tailed)	,001	,028	,287	,588	,052	,000	,084	,001	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R07	Pearson Correlation	,009	-,136	,426*	,031	-,215	,247	-,024	,156	,138
	Sig. (2-tailed)	,964	,517	,034	,884	,301	,233	,910	,458	,509
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R08	Pearson Correlation	,535**	,263	-,066	,115	,470*	,585**	,207	,511**	,486*
	Sig. (2-tailed)	,006	,204	,753	,585	,018	,002	,320	,009	,014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R09	Pearson Correlation	,422*	,252	,198	,086	,278	,381	,266	,399*	,508**
	Sig. (2-tailed)	,036	,224	,343	,684	,178	,060	,199	,048	,010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R10	Pearson Correlation	,188	,162	-,025	-,171	,029	,106	,242	,181	,489*
	Sig. (2-tailed)	,368	,438	,907	,415	,890	,614	,243	,385	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R11	Pearson Correlation	,254	,259	,016	,018	,196	,391	,543**	,232	,679**
	Sig. (2-tailed)	,220	,211	,941	,932	,347	,053	,005	,266	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R12	Pearson Correlation	,223	,342	-,052	,090	,253	,149	,336	,022	,310
	Sig. (2-tailed)	,284	,095	,806	,670	,223	,476	,101	,918	,131

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R13	Pearson Correlation	,506**	,621**	,181	,078	,410*	,554**	,445*	,538**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,010	,001	,386	,709	,042	,004	,026	,006	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R14	Pearson Correlation	,869**	,444*	,204	,471*	,724**	,670**	,548**	,823**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,328	,017	,000	,000	,005	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R15	Pearson Correlation	,121	,056	,014	,100	,140	,085	,181	-,026	,252
	Sig. (2-tailed)	,565	,789	,945	,633	,505	,685	,386	,901	,225
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R16	Pearson Correlation	,209	,066	,040	,046	,208	,212	,321	,178	,535**
	Sig. (2-tailed)	,316	,755	,850	,827	,317	,308	,117	,396	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R17	Pearson Correlation	,194	,131	,222	,043	,011	,302	,298	,229	,619**
	Sig. (2-tailed)	,353	,534	,285	,839	,959	,142	,147	,270	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R18	Pearson Correlation	,285	,276	-,104	,030	,276	,123	,325	,187	,593**
	Sig. (2-tailed)	,167	,182	,622	,887	,182	,557	,113	,370	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

R19	Pearson Correlation	,513**	,208	,329	,380	,422*	,447*	,547**	,598**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,009	,318	,108	,061	,036	,025	,005	,002	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R20	Pearson Correlation	,213	,106	-,067	,051	,188	,286	,357	,182	,599**
	Sig. (2-tailed)	,308	,613	,752	,808	,368	,165	,080	,384	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R21	Pearson Correlation	,263	-,262	,225	,477*	,252	,243	,387	,285	,539**
	Sig. (2-tailed)	,203	,206	,278	,016	,225	,243	,056	,168	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R22	Pearson Correlation	1	,356	,266	,564**	,844**	,663**	,655**	,876**	,328
	Sig. (2-tailed)		,081	,198	,003	,000	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R23	Pearson Correlation	,356	1	,112	-,195	,347	,344	,235	,122	,384
	Sig. (2-tailed)	,081		,593	,351	,089	,093	,259	,560	,058
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R24	Pearson Correlation	,266	,112	1	,433*	,099	,311	,335	,209	,328
	Sig. (2-tailed)	,198	,593		,031	,639	,130	,101	,317	,110
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R25	Pearson Correlation	,564**	-,195	,433*	1	,683**	,523**	,645**	,542**	,428*

	Sig. (2-tailed)	,003	,351	,031		,000	,007	,000	,005	,033
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R26	Pearson Correlation	,844**	,347	,099	,683**	1	,664**	,683**	,695**	,637**
	Sig. (2-tailed)	,000	,089	,639	,000		,000	,000	,000	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R27	Pearson Correlation	,663**	,344	,311	,523**	,664**	1	,734**	,578**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,093	,130	,007	,000		,000	,002	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R28	Pearson Correlation	,655**	,235	,335	,645**	,683**	,734**	1	,591**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,259	,101	,000	,000	,000		,002	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R29	Pearson Correlation	,876**	,122	,209	,542**	,695**	,578**	,591**	1	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000	,560	,317	,005	,000	,002	,002		,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,776**	,384	,328	,428*	,637**	,717**	,750**	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,058	,110	,033	,001	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Lampiran 8 Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

Reliability

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	29

1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4
2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	6
1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	5
1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	5
1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	5
1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	2	2	4	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	4
1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	5
																													5

Lampiran 10 Angket Penelitian Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Section 1 of 2

ANGKET PENELITIAN HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2020/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb, Salam Sejahtera untuk kita semua.
Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu atas ketersediaan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.
Kuesioner ini akan mengungkapkan seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kabupaten Gunungkidul
Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman Anda secara jujur.

Salam Hangat,
Yunamin Putra Aji

Dosen Pembimbing,
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or

Activate Windows
Go to PC settings to activate Windows.

Windows taskbar: 8:14 22/05/2021

https://docs.google.com/forms/d/1k5NobOCsFbIVH_ljoysh-R9GuQJesuIV6rcJCccZ-8o/edit

Nama *
Short answer text

Jenis Kelamin *

Laki-Laki

Perempuan

Asal Sekolah *
Short answer text

Nomer Telepon *
Short answer text

Activate Windows
Go to PC settings to activate Windows.

Windows taskbar: 8:14 22/05/2021

https://docs.google.com/forms/d/1k5NobOCsFbIVH_Ljoysh-R9GuQJesufV6rcJCccZ-8o/edit

Section 2 of 2

Petunjuk Pengisian

- Bacalah dengan benar dan seksama pernyataan di bawah ini.
- Pilih jawaban yang sesuai dengan kondisi saudara untuk setiap nomor yang sudah tersedia.
- Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan dalam isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih :
 - = jika anda **TIDAK PERNAH** dengan pernyataan tersebut.
 - = jika anda **KADANG-KADANG** dengan pernyataan tersebut.
 - = jika anda **SERING** dengan pernyataan tersebut.
 - = jika anda **SELALU** dengan pernyataan tersebut.

HAMBATAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
Pernyataan dan Jawaban

1. Saya menyampaikan cakupan materi pembelajaran penjas sesuai dengan silabus *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Activate Windows
Go to PC settings

https://docs.google.com/forms/d/1k5NobOCsFbIVH_Ljoysh-R9GuQJesufV6rcJCccZ-8o/edit

2. Saya mengalokasi waktu pembelajaran penjas sesuai dengan silabus *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

3. Saya menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah *

Selalu	1	2	3	4	Tidak pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

...

4. Saya memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring selama di rumah *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Activate Windows
Go to PC settings

https://docs.google.com/forms/d/1k5NobOCsFbIVH_Ljoysh-R9GuQJesufV6rcJCccZ-8o/edit

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Pernyataan dan Jawaban

5. Saya melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

6. Saya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik saat pembelajaran daring *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

7. Saya menggunakan media yang sesuai saat pembelajaran daring berbasis virtual *

	1	2	3	4	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Activate Windows
Go to PC settings

https://docs.google.com/forms/d/1k5NobOCsFbIVH_ljoysh-R9GuQJesufV6rcJCcZ-8o/edit

8. Saya mengaitkan materi pembelajaran penjas dengan kondisi belajar dari rumah *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

9. Saya mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

10. Saya menjelaskan materi penjas menggunakan aplikasi *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Activate
Go to PC se

https://docs.google.com/forms/d/1k5NobOCsFbIVH_ljoysh-R9GuQJesufV6rcJCcZ-8o/edit

11. Saat melakukan pembelajaran secara daring saya memberikan tanya jawab kepada peserta didik *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

12. Saya memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran penjas pada kondisi belajar dari rumah *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

13. Saya dapat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah *

Selalu	1	2	3	4	Tidak Pernah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Activate
Go to PC se

14. Saya menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan aplikasi *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

15. Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran selama pembelajaran * daring dirumah

	1	2	3	4	
Selalu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Pernah

HAMBATAN EVALUASI PEMBELAJARAN
Pernyataan dan Jawaban

16. Saya saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah *

16. Saya saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah *

	1	2	3	4	
Selalu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Pernah

17. Saya saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah *

	1	2	3	4	
Selalu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Pernah

18. Saya saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah *

	1	2	3	4	
Selalu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Pernah

19. Saya saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah *

	1	2	3	4	
Selalu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Pernah

20. Saya saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah *

	1	2	3	4	
Selalu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Pernah

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 602/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

4 Mei 2021

Yth. : Ketua MGMP Penjaskes Kabupaten Gunungkidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunamin Putra Aji
NIM : 17601241091
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kabupaten Gunungkidul
Waktu Penelitian : 5 Mei - 7 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Instruman

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN KLATEN

NO : 004/MGMP PJOK/ 2021
Hal : Surat keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : Drs.SUTADI DALI PARYANTO
NIP : 196307201987031006
Jabatan : Ketua MGMP PENJASORKES SMA Kabupaten Klaten

Menerangkan bahwa :

Nama : YUNAMIN PUTRA AJI
NIM : 17601241091

Mahasiswa PJKR FIK Universitas Negeri Yogyakarta telah betul betul melakukan uji coba instrument Penelitian kepada guru guru PENJASORKES SMA Kabupaten Klaten pada tanggal 28 April sampai dengan tanggal 7 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Klaten , 11 Mei 2021
Ketua MGMP Penjasorkes
Kabupaten Klaten



Drs.SUTADI DALI PARYANTO
NIP. 196307201987031006

Lampiran 13 Surat Keterangan Melakukan Penelitaian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Budianta, S.Pd, M.Pd.
NIP : 197005051998021003
Jabatan : Ketua MGMP PJOK SMA Kabupaten Gunungkidul
Pangkat/Gol : Pembina/IVa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Yunamin Putra Aji
NIM : 17601241091

Program Studi. : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2020/2021 pada tanggal 5 Mei - 7 Juni 2021

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Gunungkidul, 21 Juni 2021
Ketua MGMP PJOK Kab.
Gunungkidul



Yuli Budianta, S.Pd, M.Pd.
NIP.197005051998021003

Lampiran 14 Tabel Skor Data Penelitian

Nomer Soal dan Indikator																				Jumlah
Hambatan Perencanaan Pembelajaran				Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran											Hambatan Evaluasi Pembelajaran					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	44
1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	1	1	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	35
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	37
2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	33
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22
2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	27
2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	33
2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	42
2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	35
1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	24
1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	1	39
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	41
1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	37

Lampiran 15 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Tabel. Norma Kategori Penilaian

No	Skor	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

$$\text{Skor maks ideal} = 20 \times 4 = 80$$

$$\text{Skor min ideal} = 20 \times 1 = 20$$

$$Mi = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= Mi + 1,8 Sbi < X \\ &= 50 + (1,8 \times 10) < X \\ &= \mathbf{68 < X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi \\ &= 50 + (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (1,8 \times 10) \\ &= \mathbf{56 < X \leq 68} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi \\ &= 50 + (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (0,6 \times 10) \\ &= \mathbf{44 < X \leq 56} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi \\ &= 50 - (1,8 \times 10) < X \leq 50 - (0,6 \times 10) \end{aligned}$$

$$= 32 < X \leq 44$$

Sangat Rendah = $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 $= X \leq 50 - (1,8 \times 10)$
 $= X \leq 32$

No	Interval	Kategori
1	69 – 80	Sangat Tinggi
2	57 – 68	Tinggi
3	45 – 56	Cukup
4	33 – 44	Rendah
5	20 – 32	Sangat Rendah

HAMBATAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Skor maks ideal = $4 \times 4 = 16$

Skor min ideal = $4 \times 1 = 4$

Mi = $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$

Sbi = $\frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

Sangat Tinggi = $Mi + 1,8 Sbi < X$
 $= 10 + (1,8 \times 2) < X$
 $= 14 < X$

Tinggi = $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 $= 10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$
 $= 11 < X \leq 14$

Cukup = $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 $= 10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$
 $= 9 < X \leq 11$

Rendah = $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 $= 10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$
 $= 6 < X \leq 9$

Sangat Rendah = $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 $= X \leq 10 - (1,8 \times 2)$
 $= X \leq 6$

No	Interval	Kategori
1	15 – 16	Sangat Tinggi
2	12 – 14	Tinggi
3	10 – 11	Cukup
4	7 – 9	Rendah
5	4 – 6	Sangat Rendah

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

$$\text{Skor maks ideal} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor min ideal} = 5 \times 1 = 5$$

$$M_i = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= M_i + 1,8 S_{bi} < X \\ &= 12,5 + (1,8 \times 2,5) < X \\ &= \mathbf{18 < X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi} \\ &= 12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12 + (1,8 \times 2,5) \\ &= \mathbf{15 < X \leq 18} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi} \\ &= 12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5) \\ &= \mathbf{11 < X \leq 15} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_i - 1,8 S_{bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{bi} \\ &= 12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5) \\ &= \mathbf{8 < X \leq 11} \end{aligned}$$

$$\text{Sangat Rendah} = X \leq M_i - 1,8 S_{bi}$$

$$= X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$$

$$= \mathbf{X \leq 8}$$

No	Interval	Kategori
1	19 – 20	Sangat Tinggi
2	16 – 18	Tinggi
3	12 – 15	Cukup
4	9 – 11	Rendah
5	5 – 8	Sangat Rendah

HAMBATAN EVALUASI PEMBELAJARAN

$$\text{Skor maks ideal} = 11 \times 4 = 44$$

$$\text{Skor min ideal} = 11 \times 1 = 11$$

$$M_i = \frac{1}{2} (44 + 11) = 22,5$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= M_i + 1,8 S_{bi} < X \\ &= 22,5 + (1,8 \times 5,5) < X \\ &= \mathbf{34 < X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi} \\ &= 22,5 + (0,6 \times 5,5) < X \leq 22,5 + (1,8 \times 5,5) \\ &= \mathbf{27 < X \leq 34} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi} \\ &= 22,5 + (0,6 \times 5,5) < X \leq 22,5 + (0,6 \times 5,5) \\ &= \mathbf{19 < X \leq 27} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_i - 1,8 S_{bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{bi} \\ &= 22,5 - (1,8 \times 5,5) < X \leq 22,5 - (0,6 \times 5,5) \\ &= \mathbf{12 < X \leq 19} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= X \leq M_i - 1,8 S_{bi} \\ &= X \leq 22,5 - (1,8 \times 5,5) \\ &= \mathbf{X \leq 12} \end{aligned}$$

No	Interval	Kategori
1	35 – 44	Sangat Tinggi
2	28 – 34	Tinggi
3	20 – 27	Cukup
4	13 – 19	Rendah
5	11 – 12	Sangat Rendah